

Implementasi Metode Storytelling dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Rahabite Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara

Fitrah Inayah^{1*}, Abdul Fattah², Nurhidaya³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Makassar

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Makassar

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Makassar

fitrahinayah3@gmail.com¹, abdulfattah@unismuh.ac.id², nurhidayam@unismuh.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 5 Juli 2026

Revised 15 Juli 2026

Accepted 25 Juli 2026

Available online 25 Juli 2026

Kata Kunci:

Implementasi; Storytelling;
Pendidikan Agama Islam; Nilai
Tanggung Jawab.

Keywords:

Implementation; Storytelling;
Islamic Religious Education;
Responsibility Values.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penanaman nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bermakna agar mudah dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode storytelling, mengetahui dampaknya terhadap penanaman nilai tanggung jawab, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya pada siswa kelas V di SDN 1 Rahabite, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling diterapkan melalui penyampaian cerita bermuatan keteladanan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan diperkuat melalui pemberian tugas. Metode ini meningkatkan pemahaman, minat belajar, keaktifan, serta kemampuan siswa dalam meneladani nilai tanggung jawab. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, karakteristik dan minat belajar siswa, kondisi lingkungan, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran.

ABSTRACT

Instilling the value of responsibility in elementary school students requires engaging and meaningful learning methods to facilitate understanding and application in daily life. This study aimed to describe the implementation of the storytelling method, examine its impact on fostering students' responsibility, and identify the factors hindering its implementation among fifth-grade students at SDN 1 Rahabite, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the storytelling method was implemented by presenting stories containing exemplary values, relating them to students' daily experiences, and reinforcing learning through follow-up assignments. The method improved students' understanding, learning interest, classroom participation, and ability to practice responsible behavior. However, its effectiveness was influenced by time constraints, students' individual characteristics and learning interests, environmental conditions, and the availability of learning facilities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi dasar pembentukan kepribadian hingga dewasa (Lickona, 2013). Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab. Nilai tanggung jawab mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban serta menjadi landasan bagi terbentuknya karakter disiplin, jujur, dan amanah (Samani & Hariyanto, 2017). Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan intelektual

*Corresponding author

E-mail addresses: fitrahinayah3@gmail.com

sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang bermakna (Mulyasa, 2021).

Kenyataannya, penanaman nilai tanggung jawab di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Rahabite, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas V masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan sikap tanggung jawab. Beberapa siswa masih datang terlambat ke sekolah, menunda atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab belum tertanam secara optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajibannya.

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di SDN 1 Rahabite, tetapi juga menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan di Indonesia. Penguatan pendidikan karakter masih menjadi perhatian utama, terlebih sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila adalah mandiri dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, implementasi penguatan karakter di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penanaman nilai karakter dengan penyampaian materi pembelajaran (Suyanto, 2010).

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab merupakan nilai yang sangat fundamental. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui." (QS. Al-Anfal [8]: 27).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap amanah harus dijaga dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Amanah tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar (Kementerian Agama RI, 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh hadis Rasulullah saw.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab sesuai dengan kedudukan dan perannya masing-masing. Oleh karena itu, penanaman nilai tanggung jawab sejak usia sekolah dasar merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam dalam membentuk akhlak peserta didik (An-Nawawi, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai tanggung jawab adalah metode *storytelling*. *Storytelling* merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi melalui cerita yang mengandung pesan moral sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Cerita mampu membangkitkan imajinasi, menarik perhatian, menumbuhkan empati, serta menghadirkan keteladanan melalui tokoh-tokoh yang diceritakan (Isbell et al., 2004; Miller & Pennycuff, 2008). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kisah para nabi, rasul, sahabat, maupun tokoh-tokoh teladan Islam dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik (Majid & Andayani, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. *Storytelling* berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan sikap tanggung jawab anak (Nurhayati et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *storytelling* berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Sari & Khotimah, 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian mengenai implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai proses implementasi, dampak, serta faktor-

faktor yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut juga masih memerlukan pembahasan yang lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya yang dapat mengoptimalkan penanaman nilai tanggung jawab melalui pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui penyampaian kisah-kisah yang mengandung keteladanan, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2012). Untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai proses tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga implementasi metode *storytelling*, respons siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya dapat dianalisis secara komprehensif (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *storytelling* dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN 1 Rahabite, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, mengetahui dampak penerapan metode *storytelling* terhadap penanaman nilai tanggung jawab siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam penguatan karakter peserta didik, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis *storytelling* untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi metode *storytelling* dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas V di SDN 1 Rahabite, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena secara alamiah berdasarkan perspektif subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Rahabite dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan empat orang siswa kelas V yang dipilih secara *purposive* sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan metode *storytelling* dan pendidikan karakter (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode *storytelling* dan perilaku tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi metode *storytelling*, dampak penerapannya, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, hasil kerja siswa, dan dokumen sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi (Sugiyono, 2023; Moleong, 2021).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2014). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, *member check*, ketekunan pengamatan, serta diskusi dengan dosen pembimbing sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Lincoln & Guba, 1985; Sugiyono, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keimanan, dan akhlak peserta didik (Majid & Andayani, 2012). Dalam Islam, keutamaan ilmu dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar [39]: 9).

Ayat tersebut dipertegas oleh sabda Rasulullah saw.:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama." (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat dan hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia (Majid & Andayani, 2012). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk nilai tanggung jawab melalui proses pembelajaran (Lickona, 2013).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rahabite, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang berdiri pada tahun 2005 dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Lokasi sekolah berada di wilayah pedesaan dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit sehingga jumlah peserta didik juga tidak banyak. Meskipun memiliki keterbatasan akses dan fasilitas, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung secara terencana dengan dukungan tenaga pendidik yang tersedia (Hasil Observasi Peneliti, 2025).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di SDN 1 Rahabite belum sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru masih menggunakan buku tematik dan buku paket sebagai sumber belajar utama. Namun demikian, pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Hasil Observasi Peneliti, 2025).

SDN 1 Rahabite dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan didukung oleh delapan tenaga pendidik, termasuk satu guru Pendidikan Agama Islam. Jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 45 siswa yang tersebar pada enam tingkat kelas.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik SDN 1 Rahabite

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	3	3	6
II	4	2	6
III	3	2	5
IV	3	4	7
V	9	4	13
VI	8	1	9
Total	30	15	45

Sumber: Dokumen SDN 1 Rahabite (2025).

Dalam mendukung proses pembelajaran, sekolah memiliki sarana dan prasarana berupa enam ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta fasilitas sanitasi (WC). Sarana tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi fokus penelitian (Dokumen SDN 1 Rahabite, 2025).

Gambaran umum lokasi penelitian menunjukkan bahwa SDN 1 Rahabite memiliki kondisi lingkungan yang cukup kondusif untuk pelaksanaan penelitian. Karakteristik sekolah, jumlah peserta didik yang relatif sedikit, serta ketersediaan tenaga pendidik menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas V (Hasil Observasi Peneliti, 2025).

3.2 Implementasi Metode Storytelling dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN 1 Rahabite

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Rahabite. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran diawali dengan salam, mengondisikan peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi melalui kisah-kisah Islami dengan memanfaatkan variasi intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tangan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak memperhatikan cerita dengan baik, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu menghubungkan pesan moral yang terkandung dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari (Hasil Observasi, 2025).

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa metode *storytelling* dipahami sebagai metode pembelajaran yang menggunakan cerita untuk menyampaikan pengetahuan, nilai moral, dan keteladanan kepada peserta didik. Guru menyampaikan bahwa cerita, khususnya kisah para nabi dan tokoh-tokoh Islam, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami dan meneladani nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan cerita juga dinilai mampu meningkatkan perhatian dan imajinasi siswa selama proses pembelajaran (Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Penerapan metode *storytelling* dilakukan melalui beberapa tahapan. Pada kegiatan awal, guru memberikan apersepsi untuk membangun perhatian dan menghubungkan materi dengan pengalaman siswa. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru menyampaikan cerita menggunakan bahasa yang sederhana disertai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan siswa agar mereka tetap aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan dengan meminta siswa menyampaikan kembali pesan moral yang diperoleh dari cerita, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi pemahaman (Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dilakukan secara terencana dan sistematis. Guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa agar memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tanya jawab dan pemberian tugas menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk memastikan siswa memahami isi cerita sekaligus mampu menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hasil Observasi, 2025; Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Meskipun demikian, metode *storytelling* belum diterapkan pada setiap pertemuan. Guru menjelaskan bahwa penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi kelas, karakteristik siswa, dan alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, metode ini hanya digunakan pada materi tertentu, terutama yang berkaitan dengan kisah-kisah Islami dan nilai keteladanan, sedangkan pada pembelajaran lainnya guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas yang dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan (Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran melalui cerita memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memudahkan mereka memahami materi Pendidikan Agama Islam, khususnya nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad saw., seperti amanah, jujur, sabar, dan berbuat baik kepada sesama. Namun, beberapa siswa mengungkapkan bahwa penyampaian cerita terkadang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan karena keterbatasan waktu, sehingga efektivitas metode *storytelling* belum dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa (Hasil Wawancara dengan Siswa, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Rahabite telah terlaksana dengan baik sebagai salah satu variasi pembelajaran. Akan tetapi, penerapannya

belum maksimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, kondisi kelas, serta karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, metode ini mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai tanggung jawab melalui kisah-kisah Islami yang disampaikan guru (Hasil Observasi, 2025; Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa, 2025).

3.3 Faktor Penghambat Penerapan Metode Storytelling dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Rahabite

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 1 Rahabite. Hambatan tersebut berasal dari faktor internal pembelajaran maupun faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan penanaman nilai tanggung jawab pada peserta didik (Hasil Observasi dan Wawancara, 2025).

Faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Metode storytelling membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena mencakup penyampaian cerita, penjelasan isi cerita, serta pengaitan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menyampaikan bahwa penggunaan metode ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan alokasi waktu yang tersedia sehingga tidak dapat diterapkan pada setiap pertemuan (Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Selain keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik peserta didik juga menjadi kendala dalam penerapan metode storytelling. Setiap siswa memiliki tingkat konsentrasi, gaya belajar, dan kemampuan memahami materi yang berbeda. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran berbasis cerita dengan baik, sedangkan sebagian lainnya mudah kehilangan fokus ketika cerita disampaikan dalam durasi yang cukup panjang. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas metode storytelling tidak dirasakan secara merata oleh seluruh siswa (Hasil Observasi; Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa, 2025).

Penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa turut memengaruhi keberhasilan penerapan metode storytelling. Beberapa siswa lebih menyukai metode pembelajaran berupa pemberian tugas karena dianggap lebih praktis dan mudah dipahami dibandingkan mendengarkan cerita dalam waktu yang cukup lama. Perbedaan minat belajar tersebut mengharuskan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Hasil Wawancara dengan Siswa, 2025).

Faktor lain yang memengaruhi penanaman nilai tanggung jawab berasal dari lingkungan keluarga. Sebagian siswa mengaku harus membantu orang tua bekerja setelah pulang sekolah sehingga merasa lelah dan tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi tersebut berdampak pada kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran, meskipun di sisi lain menunjukkan adanya tanggung jawab mereka terhadap keluarga (Hasil Wawancara dengan Siswa, 2025).

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan jumlah buku paket pada masa sebelumnya menyebabkan siswa harus berbagi buku sehingga penyelesaian tugas menjadi kurang optimal. Meskipun kondisi tersebut saat ini telah mengalami perbaikan, kelengkapan fasilitas belajar tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa, 2025).

Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik. Tidak ada satu metode yang dapat diterapkan secara sama kepada seluruh siswa karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan daya tangkap yang berbeda. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran secara fleksibel agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan penerapan metode storytelling dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik dan minat

belajar siswa, kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut menyebabkan implementasi metode *storytelling* dalam menanamkan nilai tanggung jawab belum dapat berlangsung secara maksimal, meskipun metode ini tetap memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hasil Observasi; Hasil Wawancara dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Siswa, 2025).

3.4 Dampak Penerapan Metode Storytelling terhadap Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Rahabite

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap penanaman nilai tanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Rahabite. Namun, dampak tersebut belum dirasakan secara merata karena dipengaruhi oleh perbedaan minat belajar, karakteristik, dan kemampuan masing-masing siswa dalam menerima pembelajaran berbasis cerita (Hasil Observasi dan Wawancara, 2025).

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui cerita lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara biasa. Kisah-kisah Islami yang disampaikan guru membantu siswa memahami nilai keteladanan, seperti sifat amanah, jujur, sabar, dan berbuat baik kepada sesama, sehingga mereka lebih mudah menghubungkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari (Hasil Wawancara dengan Siswa, 2025). Guru juga menjelaskan bahwa pemahaman materi melalui cerita dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kewajibannya sebagai peserta didik, terutama dalam menyelesaikan tugas, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab di sekolah (Hasil Wawancara dengan Guru PAI, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab mulai tampak dalam perilaku siswa, seperti mengembalikan barang yang dipinjam, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, mengganti barang yang hilang, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menaati tata tertib sekolah. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran secara tertib, serta menjaga ketenangan selama proses belajar mengajar berlangsung (Hasil Observasi dan Wawancara dengan Siswa, 2025).

Penanaman nilai tanggung jawab juga diperkuat melalui pembiasaan yang dilakukan guru, seperti membiasakan siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan piket kelas, serta memberikan sanksi edukatif apabila siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Di luar kegiatan pembelajaran, pembentukan karakter juga dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, seperti pembacaan Asmaul Husna, salawat bersama, kegiatan Jumat Bersih, serta penayangan video Islami yang bertujuan menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah (Hasil Observasi; Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa, 2025).

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa dampak metode *storytelling* belum dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui cerita, sedangkan siswa lainnya cenderung lebih menyukai metode pembelajaran berupa pemberian tugas. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode *storytelling* dipengaruhi oleh karakteristik, minat belajar, dan kemampuan memahami materi pada masing-masing peserta didik (Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa, 2025).

Secara keseluruhan, penerapan metode *storytelling* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam sekaligus menumbuhkan nilai tanggung jawab dalam kegiatan belajar, interaksi sosial, dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Namun, keberhasilan penerapannya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, kondisi lingkungan keluarga, serta ketersediaan sarana pembelajaran, sehingga implementasinya belum dapat berlangsung secara maksimal (Hasil Observasi; Hasil Wawancara dengan Guru PAI dan Siswa, 2025).

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa kelas V SDN 1 Rahabite, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 1 Rahabite telah dilaksanakan oleh guru. Metode ini digunakan secara fleksibel atau situasional sesuai dengan kesesuaian materi, terutama pada materi yang berkaitan dengan kisah-kisah Islami dan nilai keteladanan. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari apersepsi untuk mempersiapkan siswa, penyampaian cerita dengan bahasa sederhana, kegiatan tanya jawab untuk menjaga keterlibatan siswa, hingga penguatan materi guna menegaskan nilai-nilai dalam cerita. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mengombinasikan metode storytelling dengan metode lain seperti pemberian tugas agar pembelajaran tetap efektif, serta disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan metode storytelling kelas V di SDN 1 Rahabite menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitasnya dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa. Kendala utama adalah keterbatasan waktu, karena metode ini membutuhkan durasi lebih panjang untuk penyampaian cerita, penjelasan isi, dan pengaitan nilai. Selain itu, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa juga menjadi hambatan, karena tidak semua siswa mampu mempertahankan konsentrasi dalam pembelajaran berbasis cerita, sebagian mudah memahami, tetapi sebagian lainnya cepat kehilangan fokus. Faktor luar sekolah juga turut memengaruhi. Selain itu, keterbatasan sarana pembelajaran, seperti jumlah buku yang sebelumnya terbatas, juga pernah menghambat proses belajar, meskipun kini sudah membaik. Dengan demikian, berbagai faktor tersebut menjadi penghambat optimalisasi penerapan metode storytelling dalam menanamkan nilai tanggung jawab siswa.
- 3) Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang beragam terhadap pembentukan nilai tanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Rahabite. Sebagian siswa menunjukkan respon positif, terutama dalam peningkatan pemahaman materi karena penyampaian melalui cerita membuat materi lebih runtut, menarik, dan mudah dipahami serta diingat, sehingga memudahkan siswa mengaitkan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dampak tersebut tidak dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh minat belajar, tingkat konsentrasi, dan karakteristik siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga efektivitas metode storytelling dalam menanamkan nilai tanggung jawab bersifat relatif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan metode storytelling dengan pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta menyesuaikan durasi cerita agar tidak mengurangi fokus siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih fleksibel dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
- 2) Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, khususnya ketika guru menggunakan metode storytelling. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi Pihak Sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi metode pembelajaran maupun variabel penelitian lainnya, sehingga dapat memberikan hasil kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya
- Annisa, Indah Sri, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area." *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 64.
- Fazrul, Sandi Purnomo, "Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 46.
- Gunawan, I. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Bumi Aksara, 2020.
- Hidayah, Siti. "Konsep Segitiga Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2023): 42–53.
- Hidayat, Rachmat. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Melalui Storytelling*. Prenada Media Group, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Laporan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Kemdikbudristek, 2021.
- Latifah, Murni. "Analisis Efektivitas Metode Storytelling Terhadap Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi Pembelajaran* 11, no. 2 (2025): 144–57.
- Lestari, Dwi. "Nilai Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2021): 55–66.
- Lestari, S. "Storytelling Sebagai Metode Pembelajaran Berbasis Nilai Bagi Siswa Kelas Tinggi SD." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2024): 13.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Moral Dan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, 2020.
- Mahmudah, Siti. "Tantangan Implementasi Metode Storytelling Di Era Digital Dalam Pembelajaran SD." *Jurnal Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 66–77.
- Millatul Baroroh, Siti Farida, dan Evi Resti Dianita, "Developing Children's Expressive Language Through the Storytelling Methods," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 2, 2022, h. 117.
- Maknun, Luluk. "Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4, no. 2 (2023): 33–40.
- Mehanusa, Y. L. C. *BAB III: Metode Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Gresik, 2023.
- Ngazizah, Dhaoul, and Muhammad Fauzi. "Implementasi Storytelling Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 45–58.
- Nismar, Jazrizal, and Supriyadi. "The Influence of Storytelling Methods in Improving the Religious Character of SDN 015 Rambah Students." *Indonesian Journal of Basic Education* 8, no. 1 (2025): 12–24.
- Nismar, Nismar, Jazrizal Jazrizal, and Supriyadi Supriyadi. "The Influence of Storytelling Methods in Improving the Religious Character of SDN 015 Rambah Students." *Indonesian Journal of Basic Education* 8, no. 1 (2025): 11–20.
- Nuraini, Fitri. "Peran Metode Storytelling Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 2 (n.d.): 133–45.
- Nurhidayati, Rina. "Kelebihan Dan Kelemahan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 78–89.
- Nurkhalizah, N., and D. Ferianto. "Implementasi Storytelling Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TKIT Harapan Umat Karawang." *Jurnal Risalah* 9, no. 2 (2023).
- Pramesti, Dwi. "Efektivitas Metode Storytelling Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 56–65.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar*. Balitbang Kemdikbudristek, 2022.
- Rahayu, Dewi. "Storytelling Sebagai Media Pengembangan Empat Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Prima* 10, no. 1 (2025): 12–24.
- Rahmawati, D., and A. P. Sari. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Makna, Konteks, Dan Implementasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (2021).

- Ramadhani, F. "Storytelling Berbantuan Media Digital Interaktif Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan Islam Nasional* 6, no. 1 (2025): 12.
- Ramdhani, S., N. A. Yuliasri, and S. D. Sari. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Storytelling Dengan Cerita Rakyat Sasak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 389.
- Rofiqoh, Siti. "Storytelling Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2023): 44–55.
- Ruslin, Ruslin, - Mashuri, - Abdul Sarib, - Alhabsyi, and - Syam. "Semi-Structured Interview: A Methodological Reflection on the Development of a Qualitative Research Instrument in Educational Studies." *Jurnal Ilmiah IAIN Palu* 8, no. 2 (2022): 102.
- Santosa, Dwi, and Rina Wulandari. *Implementasi Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 8, no. 2 (2023): 101–10.
- Sari, Intan, and Bayu Mulyadi. "Storytelling Digital Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Di Era Teknologi." *Jurnal Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 5, no. 1 (n.d.): 12–21.
- Sari, Lestari, and Dini Rachmawati. "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 6, no. 2 (2021): 112–22.
- Sari, Nila, and Rahmat Anwar. "Implementasi Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif* 10, no. 4 (n.d.): 550.
- Selvia, D. D., A. Lestarinigrum, and I. P. Wijaya. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Storytelling." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): 399.
- Selvia, Dwita Dela, Anik Lestarinigrum, and Intan P. Wijaya. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Kelompok A TK PKK Klepek Dengan Metode Storytelling." *Abata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 45–55.
- Selvia, Dwita Dela, Anik Lestarinigrum, and Intan P. Wijaya. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Kelompok A TK PKK Klepek Dengan Metode Storytelling." *Abata: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 45–56.
- Sidiq, M., and M. Anwar. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 12.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D (Edisi Terbaru)*. Alfabeta, 2022.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Karakter: Nilai Tanggung Jawab Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Prenada Media Group, 2022.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Syamsu, Fitri Ayu, and Annisa Ariesta. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Piaget." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1473.
- Ulfah, St. Maria, Asdar Asdar, and Nurdiah Nurdiah. "Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 1234–42.
- Utami, R. "Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Jean Piaget." *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara* 8, no. 2 (2021): 45.
- Wahyuni, Laila. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Storytelling Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (n.d.): 65.
- Wati, Nurul. "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterlibatan Emosional Dan Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter Anak Bangsa* 7, no. 1 (2022): 31–41.
- Wibowo, A. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2021): 150–62.
- Wibowo, Heru. "Implementasi Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA), Jakarta, Indonesia, UHAMKA Journal Series in Islamic Education*, vol. 12, no. 2 (2021): 145–56. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i2.7931>.
- Wijaya, H. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Kelas*. Kekata Publisher, 2020.
- Wulandari, S. "Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa

- Sekolah Dasar T2 - Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.*” Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara 7, no. 3 (2022): 155.
- Yuliana, R., and M. Ramdani. “Pemanfaatan Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan 26, no. 1 (2022).
- Yuliani, D. “Peranan Instrumen Penelitian Dalam Memperoleh Data Yang Akurat.” Jurnal Ilmu Pendidikan 8, no. 1 (2020): 25–36.
- Yusra. “Evaluasi Pelaksanaan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” Jurnal Pencerahan 16, no. 2 (2022): 112–20.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja: Aspek Sosial Dan Moral*. Rajawali Pers, 2020.
- Yohanes Debritto Jurahman, “Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No. 2, 2022, h. 161.